

## **BAB V KESIMPULAN**

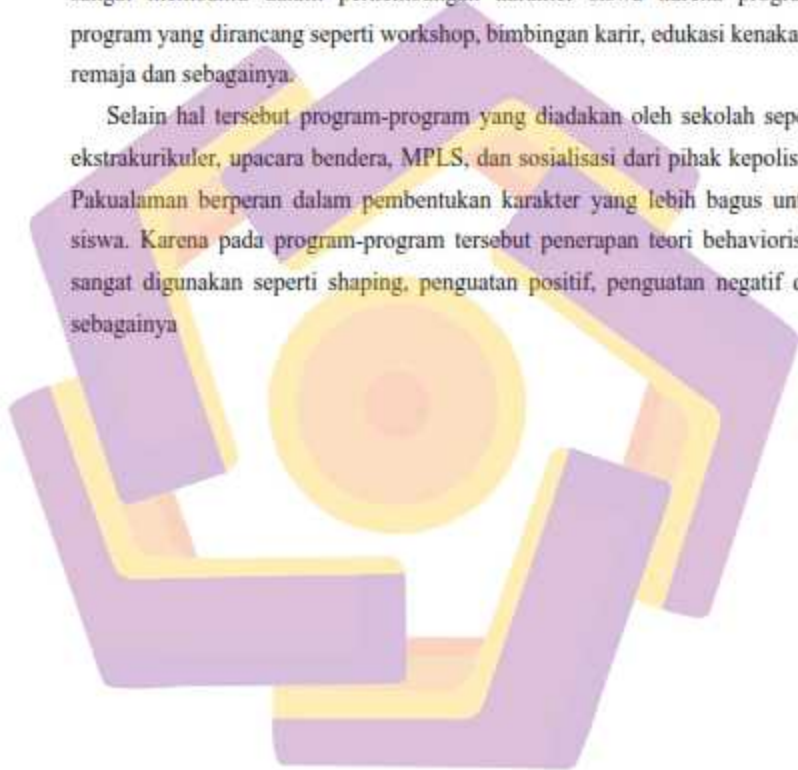
### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini mengkaji bagaimana proses komunikasi interpersonal guru bimbingan konseling sebagai upaya pembentukan karakter siswa SMP Muhammadiyah 4 Yogyakarta, dengan pendekatan teori behavior Skinner. Melalui teori *behavior* Skinner ditemukan bahwa komunikasi interpersonal guru bimbingan konseling berperan penting dalam pembentukan karakter siswa SMP Muhammadiyah 4 Yogyakarta melalui konseling, terutama dengan penguatan positif dan penggunaan teknik *shaping*.

Guru bimbingan konseling mempunyai peran yang penting dalam terciptanya lingkungan konseling yang aman, nyaman, dan mendukung. Siswa merasa didengar dan diperhatikan saat sesi konseling. Guru bimbingan konseling tidak hanya bertugas sebagai penyampai informasi tetapi lebih kepada membangun hubungan kepada siswa berdasarkan kepercayaan, empati, dan dukungan emosional, hal ini sejalan dengan prinsip teori behavioristik yang menekankan pentingnya penguatan pada proses pembentukan karakter. Tahapan konseling mulai dari asesmen sampai dengan evaluasi konseling telah dilakukan guru BK, asesmen dilakukan guru BK mulai dari menggali informasi dari guru wali kelas, mengidentifikasi tingkahlaku siswa sampai bertanya kepada orang tua siswa juga dilakukan oleh guru BK, menentukan tujuan konseling juga telah dilakukan oleh guru BK dengan cara berdiskusi dengan siswa untuk membantu memecahkan masalah yang terjadi, teknik konseling dilakukan juga dengan berdiskusi mencari strategi atau teknik apa yang cocok digunakan dalam konseling dengan siswa, evaluasi konseling juga sudah dilakukan oleh guru BK setelah sesi konseling berakhir guru BK akan terus memantau perkembangan siswa dan akan menanyakan kepada siswa tersebut apakah konseling hari itu sudah cukup, jika belum maka akan mengadakan konseling tambahan di hari yang akan di tentukan kedepanya. Hal tersebut

dikuatkan dengan pernyataan siswa bahwa selama konseling guru bimbingan konseling selalu mengajak berdiskusi untuk menyelesaikan masalah, dan ketika konseling berakhir guru bimbingan konseling masih memantau perkembangan siswa dengan menanyakan siswa bagaimana perkembangan siswa tersebut. Selain itu kerjasama antara guru bimbingan konseling dan kesiswaan sekolah sangat membantu dalam perkembangan karakter siswa karena program-program yang dirancang seperti workshop, bimbingan karir, edukasi kenakalan remaja dan sebagainya.

Selain hal tersebut program-program yang diadakan oleh sekolah seperti ekstrakurikuler, upacara bendera, MPLS, dan sosialisasi dari pihak kepolisian Pakualaman berperan dalam pembentukan karakter yang lebih bagus untuk siswa. Karena pada program-program tersebut penerapan teori behavioristik sangat digunakan seperti shaping, penguatan positif, penguatan negatif dan sebagainya



## **5.2 Saran**

### **5.2.1 Saran Akademis**

Penelitian selanjutnya dianjurkan untuk mengeksplorasi penerapan teori behavioristik dalam konteks lain, seperti dalam pembelajaran di kelas atau dalam interaksi antar siswa. Selain itu, penelitian yang lebih mendalam mengenai efektivitas berbagai jenis penguatan (positif dan negatif) dalam konteks pendidikan juga diperlukan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang cara terbaik untuk membentuk karakter siswa. Dengan demikian, hasil penelitian dapat memberikan kontribusi yang lebih luas terhadap pengembangan praktik bimbingan konseling dan pembentukan karakter di berbagai konteks pendidikan.

### **5.2.2 Saran Praktis**

#### **1. Untuk pihak sekolah**

diharapkan untuk sekolah terus mendukung program-program yang melibatkan siswa aktif di sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan karakter siswa, pihak sekolah juga harus memperbaiki fasilitas ruangan bimbingan konseling, karena ruangan saat ini terbatas dan sering ada gangguan ketika sedang melaksanakan bimbingan dengan siswa. Pihak sekolah juga sebaiknya memberikan jam khusus untuk guru bimbingan konseling masuk kelas mensosialisasikan program-program bimbingan konseling kepada siswa.

#### **2. Untuk guru BK**

Untuk guru bimbingan konseling sebaiknya lebih sering melakukan razia kendaraan, karena masih banyak siswa yang setiap hari membawa kendaraan bermotor disekolah, guru bimbingan konseling diharapkan juga membuat program-program baru untuk siswa, mengadakan konseling kelompok tidak hanya diawal semester saja.